



**Pengaruh Interaksi Dimensi Budaya Egalitarianisme Gender dan
Indikator Ekonomi Terhadap Tingkat Aktifitas Awal
Kewirausahaan Wanita**

TESIS



Oleh:
Riarni Adina Ardanareswari
2016851002

Pembimbing Tunggal:
Gandhi Pawitan, Ph.D.

**PROGRAM MAGISTER ILMU SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
Agustus 2018**

| | |
|---------------|---------------------|
| No. Kode | : TES-PMIS ARD P/18 |
| Tanggal | : 27 Maret 2019 |
| No. Ind. | : tes-1947 |
| Divisi | : |
| Hadiah / Beli | : |
| Dari | : PMIS |



HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Interaksi Dimensi Budaya Egalitarianisme Gender dan
Indikator Ekonomi Terhadap Tingkat Aktifitas Awal
Kewirausahaan Wanita**



Oleh

**Riarni Adina Ardanareswari
2016851002**

Pembimbing Tunggal

Gandhi Pawitan, Ph.D

**PROGRAM MAGISTER ILMU SOSIAL
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
Agustus 2018**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Riarni Adina Ardanareswari

NPM : 2016 85 1002

Program Studi : Magister Ilmu Sosial (Konsentrasi: Kebijakan Bisnis)

Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

“Pengaruh Interaksi Dimensi Budaya Egalitarianisme Gender dan Indikator Ekonomi Terhadap Tingkat Aktifitas Awal Kewirausahaan Wanita”

Adalah benar-benar karya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saat ini, saya siap menanggung resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung

Tanggal 15 Agustus 2018



(Riarni Adina Ardanareswari)



” “Pengaruh Interaksi Dimensi Budaya Egalitarianisme Gender dan Indikator Ekonomi Terhadap Tingkat Aktifitas Awal Kewirausahaan Wanita”

Riarni Adina Ardanareswari (NPM:2016 85 1002)
Pembimbing: Gandhi Pawitan, Ph. D.
Magister Ilmu Sosial (Konsentrasi Kebijakan Bisnis)
Bandung
15 Agustus 2018

ABSTRAK

Entrepreneur wanita ditemukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara global. Pertumbuhan kewirausahaan wanita pada fase awal pun berkembang pesat di berbagai negara.

Namun pertumbuhan kewirausahaan wanita berbeda-beda di setiap negara sehingga ada asumsi implisit bahwa selain indikator ekonomi, dimensi budaya pun juga berpengaruh terhadap kewirausahaan wanita.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplorasi. Metoda analisa yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisa regresi berganda hirarkis, metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder survei GEM dan World Bank 2015 – 2017, serta data GLOBE survey fase 2.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan adanya pengaruh variabel interaksi antara dimensi budaya egalitarianisme gender dan PDB per kapita terhadap tingkat aktifitas awal (TEA) kewirausahaan wanita, dan juga terdeteksi bahwa efek moderasi dari PDB per kapita dalam penelitian ini .

Kata Kunci: *women Entrepreneurship; Global Entrepreneurship Monitor (GEM); Gender Egalitarianism; GLOBE project;*



"The Influence of Gender Egalitarianism Cultural Dimensions and Economic Indicators on the Level of Women's Early Entrepreneurship Activities"

Riarni Adina Ardanareswari (NPM:2016 85 1002)
Supervisor: Gandhi Pawitan, Ph. D.
Magister Social Sciences (Business Policy Concentration)
Bandung
15 August 2018

ABSTRACT

Women entrepreneurs are found to have a significant contribution to global economic growth. Women's entrepreneurial growth in the initial phase also grew rapidly in various countries.

But women's entrepreneurial growth varies from country to country so that there is an implicit assumption that in addition to economic indicators, cultural dimensions also affect women's entrepreneurship.

The type of research used in this research is exploratory research. The analytical method used is a quantitative method with hierarchical multiple regression analysis techniques, a method for obtaining data that is carried out using secondary data from the GEM survey and the World Bank 2015 - 2017, as well as GLOBE survey phase 2 data.

Based on the results, it was concluded that there was an influence of interaction variables between cultural dimensions of gender egalitarianism and GDP per capita on women's entrepreneurial initial activity level (TEA), and also detected the moderating effect of GDP per capita in this study.

Keywords: *women Entrepreneurship; Global Entrepreneurship Monitor; Gender Egalitarianism; GLOBE project;*



KATA PENGANTAR

Assalammualaikaum Warahmatullahi Wabarakatu,

Bismillahirrahmannirahim,

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis tesis ini. Penulisan tesis ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan pada Sekolah Pascasarjana Magister Ilmu Sosial (Konsentrasi Kebijakan Bisnis). Penulis memilih topik *Women Entrepreneurship* sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan dari lembaga pendidikan Perguruan Tinggi. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima – kasih kepada:

1. Kedua orang tua; suami dan anak-anak terkasih; serta keluarga besar yang selama ini tiada hentinya memberikan dukungan do'a, semangat, dan upaya untuk memotivasi penulis selama masa studi sampai karya tulis tesis ini selesai.
2. Bapak Gandhi Pawitan, Ph. D selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga memberikan kritik maupun saran yang membangun selama penulisan tesis ini.
3. Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D selaku Dosen Penguji I dan Dosen penulis, yang telah memberikan nasihat dan kepercayaan kepada penulis untuk terus memperbaiki karya tulis ini dan pantang menyerah dalam berusaha.
4. Ibu Dr. Nia Juliawati selaku Dosen Penguji II dan Dosen penulis, terima-kasih telah memberikan kepercayaan dan kesabaran dalam menyampaikan berbagai

kritik; dan saran yang dapat membuat penulis lebih baik lagi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Seluruh Dosen, seluruh staff dan seluruh Karyawan Universitas Katolik Parahyangan yang membantu penulis dari mulai mendaftar menjadi mahasiswa, fasilitas Darmasiswa, sampai dengan menyelesaikan pendidikan.
6. *Special Thanks to* Ibu Dosen Dr. Maria Widyarini yang dengan sabar mengajar, membimbing dan memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang berharga untuk penulis khususnya dalam menjajaki dunia pendidikan
7. *To Renny Resiana*, sahabat seperjuangan dan orang yang berjasa dalam menceburkan penulis untuk sekolah lagi. Terima-kasih sudah menerima kekurangan penulis dan juga selalu menjadi teman yang suportif.
8. Teman – teman MIS terutama Ayu sebagai teman senasib sepenanggungan dalam berbagai kegiatan dari Lembang hingga Vietnam, Bang Tommy teman senasib mengejar deadline sidang tesis dan juga teman – teman MIS, MAB dan MHI lainnya.
9. Terima –kasih untuk seluruh pihak yang telah berjasa, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan seluruh pihak yang sudah terlibat. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna dan penulis menerima segala masukan baik kritik maupun saran untuk memperbaiki kekurangan tesis ini ini.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bandung, 15 Agustus 2018,
Riarni Adina Ardanareswari
2016 85 1002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

| | |
|--|----|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5. Batasan Penelitian..... | 9 |
| BAB II KERANGKA TEORI..... | 11 |
| 2.1. Kerangka Teoritis..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Kewirausahaan..... | 13 |
| 2.1.2 Hubungan Kewirausahaan dengan Dimensi Budaya..... | 14 |
| 2.1.3 Hubungan Dimensi Budaya dengan Kewirausahaan Wanita..... | 24 |
| 2.1.4 Karakteristik Kewirausahaan Wanita di Berbagai Fase Ekonomi..... | 25 |
| 2.2. <i>“Culture-Institution-Entrepreneurship” Model & Conceptualize Culture within a Contingency Framework.....</i> | 27 |
| 2.3. Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| 2.3.1 Penelitian Hayton, George, & Zahra (2002)..... | 32 |
| 2.3.2 Penelitian Stephan & Uhlaner (2010)..... | 32 |
| 2.3.3 Penelitian Zhao, Li, & Rauch (2012)..... | 32 |
| 2.3.4 Penelitian Minniti & Naude (2010)..... | 33 |
| 2.3.5 Penelitian Cavada et al (2018)..... | 34 |
| 2.3.6 Ringkasan Penelitian – Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| 2.4. Hipotesa Penelitian..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4.1 Hubungan antara Dimensi Budaya Gender Egalitarianisme dan TEA female..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 39 |
| 3.2. Metode Penelitian | 41 |
| 3.3. Tahapan Penelitian | 43 |
| 3.4. Operasional Variabel dan Hipotesis | 45 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 47 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.6.1 GEM (Global Entrepreneurship Monitor) data..... | 47 |
| 3.6.2 GLOBE (Global Leadership and Organizational Behavior Effectiveness Research Program) data | 48 |
| 3.6.3 World Bank data..... | 48 |
| 3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data | 50 |
| 3.7.1 Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| 3.8 Uji Hipotesis..... | 51 |
| BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN | 55 |
| 4.1 Deskripsi Data Responden GEM..... | 56 |
| 4.2 Deskripsi Data Responden GLOBE dan World Bank | 58 |
| 4.3 Analisa Model Regresi Interaksi Dimensi Budaya Egalitarianisme dan Indikator Ekonomi Terhadap Tingkat Aktifitas Awal Kewirausahaan Wanita..... | 60 |
| 4.3.1 Analisa ANOVA | 61 |
| 4.3.2 Analisa Koefisien Regresi..... | 64 |
| 4.3.4 <i>Analisa Model Summary</i> | 67 |
| 4.4. <i>Analisa Two-Ways Interaction Effect for a Binary Moderator</i> | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 74 |
| 5.1 Kesimpulan | 74 |
| 5.2 Saran..... | 78 |
| Daftar Pustaka | 82 |
| Lampiran | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 <i>Regional Averages for Female Total Entrepreneurial Activity (in % of Female Population Aged 18 to 64), GEM 2015-2016</i> | 3 |
| Gambar 2 Levels of Theory..... | 11 |
| Gambar 3 Kerangka Fase <i>Entrepreneurship GEM</i> | 16 |
| Gambar 4 Kerangka Fase <i>Entrepreneurship GEM</i> | 17 |
| Gambar 5 Komponen Dimensi Budaya Egalitarianisme Gender | 23 |
| Gambar 6 Total Entrepreneurial Activity Rates by Gender, Grouped into Three Economic Development Levels, GEM 2015-2016 | 26 |
| Gambar 7 Model “culture-institution-entrepreneurship” | 28 |
| Gambar 8 Model “culture-institution entrepreneurship” | 31 |
| Gambar 9 Pengaruh dimensi budaya terhadap TEA wanita di Meksiko | 35 |
| Gambar 10 Model Konseptual Penelitian | 38 |
| Gambar 11 Operasional Variabel independen dan dependen | 43 |
| Gambar 12 Grafik analisa interaksi dua arah dengan <i>binary moderator</i> : | 70 |
| Gambar 13 Diagram Responden GEM 2013-2016 Berdasarkan Tingkat Pembangunan Ekonomi..... | 73 |
| Gambar 14 Development phase averages for total early-stage entrepreneurial activity (TEA), employee entrepreneurial activity (EEA), and established business (EB) ownership in 54 economies, GEM 2017 – percentage of population aged 18 -64 years | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Dimensi Budaya GLOBE dan Definisinya | 20 |
| Tabel 2 <i>Higher Gender Egalitarianism Societies Versus Lower Gender Egalitarianism Societies</i> | 22 |
| Tabel 3 Ringkasan penelitian terdahulu | 36 |
| Tabel 4 Tabel glossary variabel | 40 |
| Tabel 5 Klasifikasi variabel | 46 |
| Tabel 6 Rangkuman data negara yang diteliti | 49 |
| Tabel 7 <i>Development phase averages for TEA, by gender, in 54 economies</i> | 56 |
| Tabel 8 Data klasifikasi negara –negara berdasarkan Fase Ekonomi..... | 57 |
| Tabel 9 Tabel ANOVA..... | 61 |
| Tabel 10 Koefisien variabel..... | 64 |
| Tabel 11 <i>Model Summary</i> | 67 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diskusi teoritis tentang hubungan antara dimensi budaya dengan kewirausahaan telah ada sejak beberapa dekade terakhir (McClelland, 1961); (Schumpeter, 1934); (Weber, 1930). Namun sejak tahun 1990-an mulai berkembang menjadi salah satu topik utama dalam berbagai penelitian empiris (Shane, 1993); (Mueller & Thomas, 2001); (Stephan & Uhlaner, 2010).

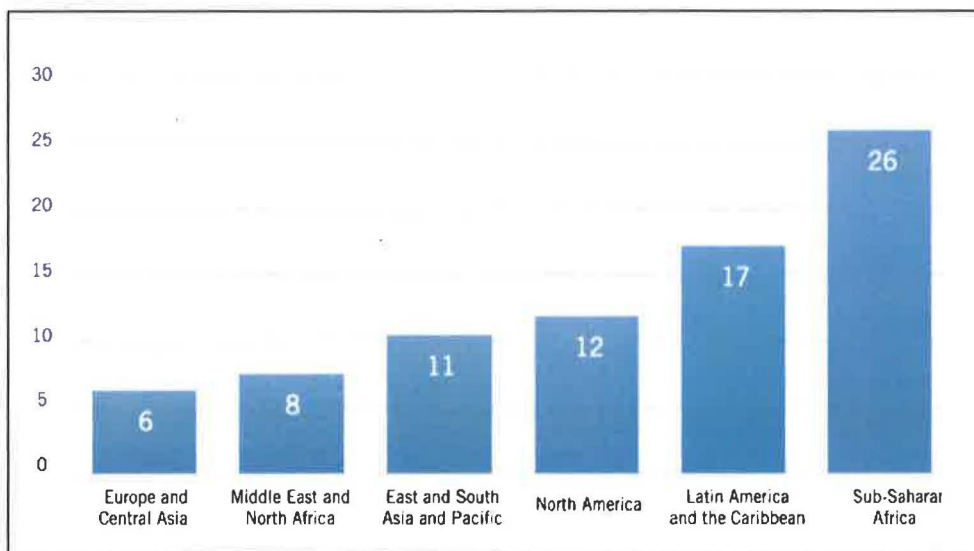
Dalam beberapa penelitian terdahulu juga telah ada yang mempelajari dampak dimensi budaya terhadap kewirausahaan wanita secara khusus di berbagai negara (Shinnar, Giacomini, & Jansen, 2012) (Banon & Lloret, 2016). Namun studi tentang dampak dimensi budaya terhadap aktifitas kewirausahaan secara umum, maupun secara khusus terhadap kewirausahaan wanita masih belum bisa menghasilkan model yang mapan dikarenakan perbedaan hasil penelitian yang didapat oleh para peneliti.

Kewirausahaan sendiri telah diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara (Chiles, Bluedorn, & Gupta, 2007). Hal ini didukung oleh Thomas, Anisya S. Mueller (2000) yang menemukan bahwa usaha baru di negara-negara kurang berkembang cenderung lebih

padat karya, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberdayakan segmen masyarakat yang terpinggirkan.

Pesatnya peningkatan kewirausahaan wanita di beberapa tahun belakangan ini juga berkontribusi cukup signifikan pada kegiatan ekonomi pada negara – negara di dunia (Global Entrepreneurship Monitor, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Quisumbing & Maluccio (2003) yang menemukan bahwa peningkatan pendapatan wanita sejalan dengan peningkatan pengeluaran untuk pendidikan anak-anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengusaha wanita memberi manfaat tambahan bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar mereka.

Namun dari hasil survey yang dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor (2017) terdapat perbedaan substansial dalam tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita, berkisar mulai dari 3% di Jerman, Yordania, Italia, dan Perancis hingga 37% di Senegal. Negara dengan paritas yang tinggi pada tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita berasal dari dua wilayah yaitu: Asia (mencakup: Indonesia, Filipina dan Vietnam) dan Amerika Latin (mencakup: Meksiko dan Brasil). Secara global, di antara wilayahnya terdapat perbedaan yang substansial dalam tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1: *Regional Averages for Female Total Entrepreneurial Activity (in % of Female Population Aged 18 to 64), GEM 2015-2016*

Sumber: *Global Entrepreneurship Monitor (2017)*

Berdasarkan perbedaan hasil survey Global Entrepreneurship Monitor (atau disingkat menjadi GEM) tentang tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita di atas, penulis berusaha untuk mengidentifikasi variabel yang kemungkinan berpengaruh pada perbedaan dalam tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita pada negara-negara yang diteliti dalam survey GEM ini.

Salah satu hasil temuan tentang kewirausahaan wanita dari penelitian oleh Cavada, Bobek, Skoko, & Macek (2018) adalah dampak positif dimensi budaya egalitarianisme gender pada kewirausahaan wanita meningkatkan persepsi dalam peluang berusaha pada gender wanita. Tetapi pada saat yang sama, masih ada beberapa tantangan untuk wirausaha perempuan. Kurangnya kredibilitas sosial dan ketakutan dan kerentanan

terhadap kritik, dan juga tekanan sosial, masih mempengaruhi persepsi rendahnya harga diri dan intensi dari pengusaha wanita.

1.2. Rumusan Masalah

Sampai saat ini penelitian yang berfokus pada aktivitas awal kewirausahaan wanita di suatu negara masih belum banyak dilakukan menurut Minniti & Naude (2010), meskipun fakta yang di dapat oleh survey GEM (2017) bahwa wanita adalah salah satu populasi pengusaha dengan pertumbuhan tercepat yang juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan kekayaan ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia.

Di dalam berbagai penelitian – penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan, faktor – faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, akses terhadap pembiayaan, PDB per kapita, kebijakan pajak dan ekonomi sering disebut sebagai faktor penentu kewirausahaan. Namun faktor - faktor diatas dianggap tidak dapat seutuhnya menjelaskan seluruh kejadian yang terjadi pada aktivitas kewirausahaan di suatu negara (Freytag & Thurik, 2007) (Stephan & Uhlaner, 2010).

Masih dalam konteks yang sama dengan di atas, beberapa penelitian dalam bidang kewirausahaan menyebutkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat aktivitas kewirausahaan di suatu negara selain faktor ekonomi, yaitu termasuk diantaranya adalah dimensi budaya ((Freytag & Thurik, 2010) (Stephan & Uhlaner, 2010) (Wennekers, Uhlaner, & Thurik, 2002). Salah satu dimensi budaya yang sering

dikaitkan dengan aktifitas kewirausahaan wanita pada penelitian sebelumnya adalah dimensi budaya egalitarianisme gender yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dari Bank Dunia yang dikutip oleh Cavada et al. (2018) melihat bahwa jumlah wanita yang menjalankan bisnis mereka sendiri secara global meningkat setiap tahun, dan terutama di negara-negara berkembang para pengusaha wanita ini berkontribusi cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Perempuan khususnya di negara-negara berkembang ini perlu menemukan cara untuk menangkap peluang berusaha dan mendukung kebutuhan keluarga dan rumah tangga. Dalam kasus ini, membuat peluang usaha sendiri dan entrepreneurship adalah salah satu opsi terbaik dan layak untuk maju dan mengalami pertumbuhan ekonomi (Cavada et al, 2018).

Peneliti-peneliti seperti Hofstede (1980), Dorfman dan Howell (1988), House et al. (2004), Cavada et al (2018), dan Schwartz (2006), antara lain, telah mendiskusikan dimensi budaya sebagai alat untuk membuat konsep dan mengoperasikan budaya. Salah satu dimensi budaya yang juga dikaitkan dengan aktifitas kewirausahaan wanita pada penelitian sebelumnya adalah dimensi budaya egalitarianisme gender yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brush, Bruin, & Welter (2006) ada beberapa kemungkinan penyebab masih belum banyaknya penelitian tentang kewirausahaan wanita di dunia yaitu:

1. Pertama adalah persepsi penelitian terdahulu yang menjadi bahan panduan peneliti - peneliti selanjutnya, dimana dalam penelitian-penelitian terdahulu terdapat asumsi implisit bahwa tidak ada perbedaan antara pengusaha pria dan wanita. Dengan asumsi ini, tidak perlu lagi mempelajari wanita secara terpisah karena pengusaha wanita dan pria memiliki karakteristik yang mirip bahkan serupa.

2. Selanjutnya yang kedua adalah tentang persepsi sosial budaya tentang wanita dan kewirausahaan dimana dalam beberapa wacana menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan mentalitas dan pengalaman yang identik dengan gender pria, yang berarti bahwa peneliti dan masyarakat pada umumnya lebih cenderung mengasosiasikan tindakan kewirausahaan dengan pria dibandingkan wanita.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian-penelitian di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: **Bagaimana pengaruh dari dimensi budaya egalitarianisme gender terhadap tingkat kewirausahaan wanita di negara dengan latar belakang indikator makro ekonomi yang berbeda.**

1.3.Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dimensi budaya egalitarianisme gender terhadap kewirausahaan wanita dengan membandingkan tingkat aktifitas kewirausahaan wanita di berbagai negara di dunia dengan latar belakang kondisi ekonomi yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa selain faktor-faktor ekonomi, dimensi budaya juga memiliki pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan wanita.

1.4.Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang ilmu kajian wirausaha yang berkaitan dengan eksplorasi variabel dimensi budaya terhadap kewirausahaan wanita dan menyajikan landasan untuk penelitian lebih lanjut untuk penelitian di bidang ini.

- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input tambahan untuk membangun, mengembangkan konsep pengaruh interaksi dimensi budaya egalitarianisme gender dan indikator-indikator ekonomi makro terhadap *entrepreneurship* wanita

- b. Bagi Pembaca: Sebagai acuan pembaca untuk memperoleh informasi khususnya paparan kegiatan *entrepreneurship* wanita dan mengenalkan lembaga konsorsium GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) sebagai salah satu lembaga peneliti perkembangan *entrepreneurship*. Peran gender wanita telah menjadi salah satu topik penelitian yang sudah dikembangkan oleh para peneliti berdasarkan data GEM. Selain lembaga GEM, dalam penelitian ini juga diperkenalkan lembaga survey GLOBE (*Global Leadership and Organizational Behavior Effectiveness Research Program*) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang relevan tentang interaksi lintas budaya dalam organisasi.
- c. Bagi Penulis: Penulis dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan untuk lebih memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi terkait bahasan perbedaan tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita di berbagai negara. Penulis dapat melatih kemampuan menganalisa dan menggunakan instrumen penelitian dalam mengolah data sekunder *GEM-Report*, *GLOBE survey*, dan juga indikator ekonomi makro yang didapatkan dari *World Bank*.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, peneliti membuat batasan-batasan dalam penelitian yang mencakup pada tiga bentuk batasan yaitu isu, aktor, dan waktu. Pada batasan isu melalui studi *Report GEM (Global Entrepreneur Monitor)*, data hasil *GLOBE survey* dan data indikator ekonomi makro dari *World Bank* peneliti melakukan analisa mengenai pengaruh interaksi dimensi budaya egalitarianisme gender dan tingkat produk domestik bruto (PDB) per kapita terhadap aktifitas awal *entrepreneurship wanita*.

Batasan aktor dalam penelitian ini adalah responden *entrepreneur* wanita yang berada pada tahap awal aktifitas kewirausahaan bersumber dari *GEM survei* yang berbentuk data agregat per negara yang diteliti. Jumlah negara yang diteliti ini kemudian disesuaikan berdasarkan ketersediaan data praktik dimensi budaya egalitarianisme gender bersumber dari *GLOBE survey*, yang diprakarsai oleh House, Hanges, Javidan, & Gupta (2004). Berikut daftar data negara yang dipergunakan dalam penelitian ini: Argentina, Australia, Brasil, Kanada, RRC, Kolombia, Ekuador, Jerman, Yunani, Mesir, Guatemala, India, Indonesia, Irlandia, Israel, Italia, Kazakhstan, Korea Selatan, Malaysia, Belanda, Polandia, Maroko, Slovenia, Afrika Selatan, Spanyol, Swedia, Swiss, Taiwan, Thailand, Inggris dan Amerika Serikat. Kemudian penulis mengklasifikasikan negara-negara di atas sesuai dengan klasifikasi GEM berdasarkan indikator ekonomi yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu mencakup 14 negara dalam kategori PDB per kapita tinggi dan 17 negara dalam kategori dengan PDB sedang ke rendah (titik potong PDB per kapita pada sekitar US \$ 20.000) (Levie & Autio, 2008).

Pada batasan waktu, dalam penelitian ini ditentukan tahun 2015, 2016, dan 2017 sebagai periode waktu penggunaan data survei GEM, GLOBE dan World Bank berdasarkan ketersediaan data yang relevan. Karena dimensi budaya relatif telah stabil dalam jangka waktu yang lama, maka dengan mengambil data rata-rata aktifitas awal kewirausahaan wanita dan PDB per kapita memungkinkan untuk mengukur dimensi budaya nasional dan variabel lainnya pada tingkat stabilitas yang relatif sama di (Braudel, 1987).

Konseptualisasi teoritis serta pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara konsisten di tingkat makro dimana masalah penelitian ini teridentifikasi untuk mengurangi resiko terjadinya *averaging ecological fallacy error*, yaitu yang dijelaskan sebagai suatu jenis *error* dalam penelitian dimana letak kesalahannya adalah menganggap pada tingkat individual memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik rata-rata di tingkat agregat. (Brewer & Venaiik, 2014).